

Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Rawat Inap Dalam Pelaksanaan *Five Moments* dan *Hand Hygiene*

Dian Matsyiwati Putri Sari

Prodi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia Maju Jakarta

Ahmad Rizal

Prodi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia Maju Jakarta

Sancka Stella G. Sihura

Prodi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia Maju Jakarta

Alamat: Jl. Harapan No. 50 Lenteng Agung, Jagakarsa, Jakarta Selatan

Korespondensi penulis: dian.matsyi82@gmail.com

Abstract. *Introduction: Nurses have a high risk of transmitting pathogens through their hands, because nurses spend the longest time with patients. Apart from this, a nurse must be able to comply with predetermined nursing duties and ethics, including "hand hygiene five moments" which is the term used for washing hands. Objective: To determine the factors related to inpatient nurses' compliance with implementing the five moments and hand hygiene at AZRA Bogor Hospital. Method: This type of research is quantitative with the method used, namely a cross-sectional design with a population of nurses who are still actively working at AZRA Bogor Hospital with a sample size of 87 respondents. Data collection techniques use observation sheets and questionnaires with several closed questions. Data analysis in this study used the chi square test. Results: The highest age of inpatient nurses was 64.4% at the age of 26 -35 years at AZRA Bogor Hospital, Diploma III (D3) education was 59.8%, PK 3 career level was 36.8%, good knowledge was 63.2%, compliance was 59.8%. Variables related to factors related to inpatient nurse compliance are age and education. Variables that have no relationship are career level and knowledge. Conclusion: Implementation of five moments and hand hygiene in hospitals to prevent transmission of HAIs to patients, visitors and health workers.*

Keywords: *Career Path, Compliance, Education, Knowledge, Nurse, Age*

Abstrak. *Pendahuluan: Perawat memiliki resiko tinggi menularkan patogen melalui tangan, karena perawat memiliki waktu yang paling lama berada bersama pasien. Selain hal tersebut, seorang perawat harus dapat mematuhi tugas dan etika keperawatan yang telah ditentukan, diantaranya "hand hygiene five moments" yang merupakan istilah yang digunakan untuk mencuci tangan. Tujuan: Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat rawat inap dengan pelaksanaan five moments dan hand hygiene di rumah sakit AZRA Bogor. Metode: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode yang digunakan yaitu desain potong silang atau cross sectional dengan populasi perawat yang masih aktif bekerja di rumah sakit AZRA Bogor dengan jumlah sampel sebanyak 87 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan kuesioner dengan beberapa pertanyaan tertutup. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji chi - square. Hasil: Usia perawat rawat inap terbanyak 64,4 % pada usia 26 -35 tahun di Rumah Sakit AZRA Bogor, pendidikan diploma III (D3) 59,8 %, jenjang karir PK 3 36,8 %, pengetahuan baik 63,2 %, kepatuhan patuh 59,8 %. Variabel yang berhubungan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat rawat inap yaitu usia dan pendidikan. Variabel yang tidak ada hubungan yaitu jenjang karir dan pengetahuan. Kesimpulan: Pelaksanaan five moments dan hand hygiene di Rumah Sakit untuk mencegah penularan HAIs bagi pasien, pengunjung dan petugas Kesehatan*

Kata kunci: *Jenjang Karir, Kepatuhan, Pendidikan, Pengetahuan, Perawat, Usia*

LATAR BELAKANG

Sumber penularan bagi pasien, pengunjung, dan staf di dapatkan dari rumah sakit. Salah satunya adalah infeksi nosokomial atau HAIs (*Healthcare Associated Infections*) merupakan

infeksi yang terjadi pada pasien yang dirawat di rumah sakit atau fasilitas kesehatan dan tidak ada masa inkubasi penyakitnya setelah sampai di rumah sakit infeksi Hais dapat menyebabkan kematian di empat rumah sakit (Mulyati et al., 2023).

Di seluruh dunia ratusan juta pasien setiap tahunnya terinfeksi HAIs, akibatnya terjadi kematian dan kerugian finansial di pelayanan kesehatan. Sebuah penelitian di 183 rumah sakit Amerika Serikat terdapat 11.282 pasien, ditemukan empat pasien setidaknya satu infeksi HAIs. Pasien yang dirawat di unit perawatan intensif terinfeksi setidaknya satu jenis HAIs sekitar 30% (Haque et al., 2018). Menurut Kementerian Kesehatan, Indonesia memiliki 15,74 infeksi HAIs, jauh lebih tinggi dibandingkan negara maju, yaitu sekitar 4% (Jama & Yuliana, 2020).

Kebersihan diri, termasuk kebersihan tangan perawat, pasien dan pengunjung rumah sakit merupakan pencegahan yang mendasar pada penyakit menular. Mencuci tangan harus dilakukan pada setiap kegiatan dan mencuci tangan dapat menghindari penularan infeksi nosokomial. Pencegahan infeksi nosokomial dengan mencuci tangan sangatlah penting di lakukan oleh petugas kesehatan (Sari & Rizal, 2020). Tenaga kesehatan mempunyai five moments yang benar untuk mencuci tangan sesuai standar WHO (Fauzi & Octaviani, 2020).

Five moment adalah tahap awal dalam melaksanakan tindakan medis. Tahapannya: Moments 1 sebelum bersentuhan dengan pasien, moments 2 sebelum tindakan aseptik, moments 3 setelah kontak cairan tubuh pasien, moments 4 setelah kontak dengan pasien, moments 5 setelah terpapar dengan lingkungan. Proses membersihkan permukaan kedua tangan dengan sabun dan membilasnya menggunakan air dengan benar, tujuannya untuk menghilangkan mikroorganisme dan mencegah terjadinya infeksi nosokomial (Syukur et al., 2023).

Perawat berisiko tinggi menularkan pathogen melalui tangan mereka karena perawat menghabiskan waktu lebih lama dengan pasien. Selain itu perawat harus mampu memenuhi tugas dan etika keperawatan yang telah ditetapkan antara lain lima momen hand hygiene yang artinya mencuci tangan (Ratnawati & Sianturi, 2018). Faktor pendukung yang dapat mempengaruhi perawat dalam melakukan five moments dan kebersihan mencuci tangan yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, tingkat pengetahuan, masa kerja, sikap, motivasi, supervisi kepala ruangan. Kegagalan tidak mematuhi praktik mencuci tangan dapat menimbulkan infeksi bagi pasien, termasuk peningkatan jumlah penyakit yang didiagnosis dan peningkatan jumlah hari rawat di rumah sakit. Kepatuhan perawat dalam mencuci tangan juga dipengaruhi oleh

motivasi perawat itu sendiri. Perawat dengan motivasi yang tinggi ingin memenuhi kebutuhan penerapan cuci tangan (Shanty et al., 2020).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat rawat inap dengan pelaksanaan five moments dan hand hygiene di rumah sakit AZRA Bogor.

KAJIAN TEORITIS

Konsep hand hygiene mengacu pada praktik-praktik untuk membersihkan tangan dengan tujuan untuk menghilangkan atau mengurangi jumlah mikroorganisme yang mungkin ada di tangan. Praktik ini penting dalam konteks perawatan kesehatan untuk mencegah penyebaran infeksi, terutama di lingkungan rumah sakit dan fasilitas perawatan kesehatan lainnya. Ujian utama dari hand hygiene adalah untuk mencegah penyebaran mikroorganisme patogen, termasuk bakteri, virus, dan jamur, dari satu individu atau permukaan ke individu atau permukaan lainnya (Shanty et al., 2020). Hal ini membantu mengurangi risiko infeksi nosokomial (infeksi yang terjadi di fasilitas perawatan kesehatan) dan melindungi pasien, staf kesehatan, dan masyarakat umum dari penyakit.

Terdapat dua teknik utama dalam hand hygiene: mencuci tangan dengan air dan sabun, serta menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol. Mencuci tangan dengan air dan sabun biasanya direkomendasikan jika tangan terlihat kotor atau terpapar cairan tubuh, sedangkan cairan antiseptik berbasis alkohol efektif dalam mengurangi jumlah mikroorganisme pada tangan yang tidak terlihat kotor. Durasi mencuci tangan dengan air dan sabun biasanya disarankan selama minimal 20-30 detik, sementara penggunaan cairan antiseptik berbasis alkohol memerlukan penyebaran cairan secara merata di seluruh permukaan tangan hingga kering. Budaya organisasi yang mendukung praktik hand hygiene yang baik sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan. Pendidikan, kesadaran, dan komunikasi yang berkelanjutan tentang pentingnya hand hygiene dapat membantu membentuk budaya yang mendukung di lingkungan perawatan kesehatan. Kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene merupakan isu penting dalam pengendalian infeksi di fasilitas kesehatan (Jama & Yuliana, 2020).

Pendidikan dan Pelatihan; Perawat yang menerima pendidikan dan pelatihan yang baik tentang pentingnya hand hygiene dan teknik yang benar untuk mencuci tangan cenderung lebih patuh terhadap praktik tersebut. Kesadaran akan Risiko Infeksi; Perawat yang memiliki

pemahaman yang baik tentang risiko infeksi nosokomial dan konsekuensinya bagi pasien dan staf kesehatan akan lebih termotivasi untuk mematuhi hand hygiene. Fasilitas dan Sumber Daya; Ketersediaan fasilitas cuci tangan yang memadai, sabun, air mengalir, dan cairan antiseptik berbasis alkohol merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan. Ketidaktersediaan fasilitas atau sumber daya yang memadai dapat menghambat kepatuhan (Ratnawati & Sianturi, 2018).

Pengawasan dan Umpan Balik; Pengawasan yang teratur dan umpan balik konstruktif dari atasan atau rekan kerja dapat meningkatkan kesadaran dan akuntabilitas terhadap kepatuhan hand hygiene. Budaya Organisasi; Budaya kerja di fasilitas kesehatan, termasuk sikap dan norma-norma terkait hand hygiene, dapat memengaruhi tingkat kepatuhan. Budaya yang mendukung kepatuhan hand hygiene akan memperkuat praktik tersebut. Keterlibatan Pemimpin; Keterlibatan dan dukungan dari manajemen dan pemimpin fasilitas kesehatan dalam mempromosikan kepatuhan hand hygiene memiliki dampak signifikan (Mulyati et al., 2023). Komitmen pemimpin terhadap kebersihan tangan dapat menginspirasi dan memotivasi perawat untuk mematuhi praktik hand hygiene.

Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, fasilitas kesehatan dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan perawat terhadap hand hygiene. Ini meliputi pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan, penyediaan sumber daya yang memadai, pembentukan budaya yang mendukung, pengawasan yang efektif, serta komitmen dari pemimpin dan manajemen fasilitas kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian analisis korelasi dengan desain potong silang atau *cross sectional*. Jumlah responden pada penelitian ini yaitu 87 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *total sampling*. Uji statistik pada penelitian ini menggunakan uji *chi-square*. Penelitian ini dilakukan di rawat inap RS Azra Bogor. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar observasi dan kuesioner kepatuhan *five moments* dan *hand hygiene*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Univariat

Variabel	Frekuensi	Persentase
Usia		
17-25 tahun (Remaja Akhir)	10	11,5
26-35 tahun (Dewasa Awal)	56	64,4
36-45 tahun (Dewasa Akhir)	21	24,1
Pendidikan		
D3	52	59,8
S1	7	8
Profesi	28	32,2
Jenjang Karir		
PK 1	24	27,6
PK 2	28	32,2
PK 3	32	36,8
PK 4	3	3,4
Pengetahuan Five Moments dan Hand Hygiene		
Baik	55	63,2
Cukup	32	36,8
Kurang	0	0
Kepatuhan Five Moments dan Hand Hygiene		
Tidak Patuh	35	40,2
Patuh	52	59,8

Hasil analisa tabel 1, menunjukkan bahwa usia perawat terbanyak pada usia 26-35 tahun (Dewasa Awal) sebanyak 64,4%. Pendidikan perawat sebagian besar D3 sebanyak 59,8 %. Jenjang karir perawat sebagai besar PK 3 yaitu 36,8%. Pengetahuan *five moments* dan *hand hygiene* perawat sebagian besar baik sebanyak 63,2%. Kepatuhan *five moments* dan *hand hygiene* perawat sebagian besar patuh sebanyak 59,8% dari 78 responden.

2. Hubungan Usia dengan Kepatuhan Five Moments dan Hand Hygiene

Tabel 2. Hubungan Usia dengan Kepatuhan Five Moments dan Hand Hygiene

Usia		Tidak Patuh		Patuh		p-value
		n	%	n	%	
17-25	(Remaja Akhir)	2	4,0	8	6,0	0,013
26-35	(Dewasa Awal)	29	22,5	27	33,5	
36-45	(Dewasa Akhir)	4	8,4	17	12,6	

Hasil analisa tabel 2, menunjukkan bahwa rasio lebih tinggi pada kelompok usia 26-35 tahun patuh sebanyak 27 responden (33,5 %). Hasil statistik yang diperoleh adalah $p\text{-value}$ $0,013 < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kepatuhan five moments dan hand hygiene.

3. Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Five Moments dan Hand Hygiene

Tabel 3. Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Five Moments dan Hand Hygiene

Pendidikan	Tidak Patuh		Patuh		$p\text{-value}$
	n	%	n	%	
D3	25	20,9	27	31,1	0,043
S1	0	2,8	7	4,2	
Profesi	10	11,3	18	16,7	

Hasil analisa tabel 3, menunjukan bahwa pendidikan D3 lebih banyak patuh sebanyak 31,1%. Hasil uji statistik $p\text{-value}$ $0,043 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kepatuhan five moments dan hand hygiene.

4. Hubungan Jenjang Karir dengan Kepatuhan Five Moments dan Hand Hygiene

Tabel 4. Hubungan Jenjang Karir dengan Kepatuhan Five Moments dan Hand Hygiene

Jenjang Karir	Tidak Patuh		Patuh		$p\text{-value}$
	n	%	n	%	
PK 1	14	9,7	10	14,3	0,090
PK 2	12	11,3	16	16,7	
PK 3	8	12,9	24	19,1	
PK 4	1	1,2	2	1,8	

Hasil analisa tabel 4, menunjukan bahwa proporsi jenjang karir PK 3 lebih banyak patuh sebanyak 19,1 %. Hasil uji statistik $p\text{-value}$ $0,090 > 0,05$) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenjang karir dengan kepatuhan five moments dan hand hygiene

5. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Five Moments dan Hand Hygiene

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Five Moments dan Hand Hygiene

Pengetahuan	Tidak Patuh		Patuh		$p\text{-value}$
	n	%	n	%	
Baik	24	22,1	31	32,9	0,389
Cukup	11	12,9	21	19,1	

Hasil analisa tabel 5, menunjukan bahwa proporsi pengetahuan kepatuhan lebih tinggi mencapai nilai baik yaitu 32,9%. Hasil uji statistik $p\text{-value}$ $0,389 > 0,05$, artinya tidak ada

hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan five moments dan hand hygiene.

Pembahasan

1. Hubungan Usia dengan Kepatuhan *Five Moments* dan *Hand Hygiene*

Pada penelitian di RSUD Surya Husadha yang berjudul hubungan antara usia dengan kepatuhan cuci tangan perawat, usia perawat yang bekerja yang berusia ≥ 28 tahun. Tingkat kepatuhan cuci tangan yang baik sebesar 86 % membuktikan bahwa bertambahnya usia seseorang mempengaruhi kesehatannya di tempat kerja terutama dalam mencegah kejadian HAIs. Dengan bertambahnya usia perawat, pengalaman kerja dan kesadaran akan pentingnya cuci tangan bagi kesehatan semakin meningkat, khususnya dalam pencegahan infeksi nosokomial (Handayani et al., 2019).

Menurut Efendy et.al (2022) terdapat hubungan antara usia dengan kepatuhan mencuci tangan. Usia mempengaruhi cara berpikir seseorang. Semakin tua seseorang, semakin tinggi Tingkat kematangan dan kemampuan berpikir dan bekerja. Seiring bertambahnya usia, perawat berharap dapat meningkatkan efektivitas mencuci tangan untuk mencegah infeksi yang ditularkan dari rumah sakit (Efendy & Hutahaean, 2022).

Perawat yang lebih tua mungkin memiliki pengalaman kerja yang lebih luas dalam lingkungan perawatan kesehatan. Mereka mungkin telah menghadapi situasi yang beragam dan menyadari pentingnya praktik hand hygiene dalam mencegah penyebaran infeksi. Perawat yang lebih tua mungkin lebih sadar akan risiko infeksi dan konsekuensinya bagi pasien, terutama jika mereka telah bekerja dalam profesi perawatan kesehatan selama beberapa dekade (Sunarni et al., 2020). Hal ini dapat membuat mereka lebih cenderung memprioritaskan kepatuhan terhadap hand hygiene.

Menurut peneliti, kepatuhan hand hygiene bukanlah karakteristik yang terikat pada usia. Perawat dari segala usia memiliki potensi untuk mempraktikkan kepatuhan hand hygiene yang baik jika mereka memiliki pemahaman, motivasi, dan dukungan yang diperlukan. Oleh karena itu, strategi untuk meningkatkan kepatuhan hand hygiene haruslah bersifat inklusif dan mempertimbangkan faktor-faktor yang mencakup berbagai kelompok usia dalam profesi perawatan kesehatan.

2. Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan *Five Moments* dan *Hand Hygiene*

Pendidikan yang menyeluruh tentang konsep "*Five Moments for Hand Hygiene*" membantu perawat untuk memahami kapan tepatnya mereka harus melakukan hand hygiene dalam praktek klinis mereka. Ini termasuk situasi seperti sebelum kontak dengan

pasien, sebelum melakukan prosedur aseptik, setelah terpapar cairan tubuh, setelah kontak dengan pasien, dan setelah kontak dengan lingkungan pasien. Pendidikan juga memastikan bahwa perawat memahami teknik yang benar untuk mencuci tangan atau menggunakan cairan antiseptik (Sahril et al., 2023). Mereka akan belajar cara mencuci tangan dengan benar, termasuk durasi yang tepat dan teknik yang efektif untuk menghilangkan kuman.

Semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin banyak informasi kesehatan yang didapatkan baik dari orang lain maupun media massa. Untuk itu pihak manajemen rumah sakit memberikan perhatian dan dukungan kepada perawat yang ingin meningkatkan kualifikasinya. Terdapat hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan menjalankan cuci tangan oleh perawat sebelum dan sesudah melaksanakan aktivitas keperawat. Pendidikan dapat memotivasi seseorang, melalui perilakunya, untuk berpartisipasi dalam pembangunan kesehatan (Mayarianti et al., 2024).

Pencapaian jenjang pendidikan adalah tingkat atau tahapan proses yang berkaitan dengan perkembangan seluruh aspek kepribadian seseorang, termasuk pengetahuan, nilai-nilai, sikap, dan kemampuannya. Pendidikan seseorang menentukan sejauh mana pengetahuannya dan dengan rendahnya tingkat pendidikan maka sulit menerima hal-hal baru. Titik tolak perancangan pendidikan keperawatan saat ini adalah profesionalisme dan globalisasi. Profesionalisme mengharuskan keperawatan, seperti profesi baru lainnya, menjalani pelatihan akademis dan profesional. Rendahnya kualifikasi tenaga perawat dan daya saing tenaga perawat tersebut dibandingkan dengan tenaga perawat lainnya (Sinaga et al., 2024).

Menurut peneliti, Pendidikan juga dapat meningkatkan kesadaran perawat tentang risiko infeksi dan konsekuensinya bagi pasien dan staf kesehatan. Ini memotivasi mereka untuk memprioritaskan praktik hand hygiene sebagai tindakan yang penting untuk mencegah penyebaran infeksi nosokomial. Pendidikan perawat juga memperkuat kesadaran akan tanggung jawab profesional dalam menjaga keamanan pasien. Perawat yang teredukasi dengan baik akan merasa bertanggung jawab untuk mematuhi protokol hand hygiene sebagai bagian integral dari praktek klinis yang aman dan etis.

3. Hubungan Jenjang Karir dengan Kepatuhan Five Moments dan Hand Hygiene

Perawat yang telah menempuh jenjang karir yang lebih tinggi sering kali telah menerima pelatihan dan pendidikan lanjutan yang lebih komprehensif. Mereka mungkin memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep "*Five Moments for Hand Hygiene*" dan teknik hand hygiene yang efektif melalui pelatihan tambahan dan kursus lanjutan. Perawat yang telah mencapai posisi manajerial atau kepemimpinan sering kali memiliki

tanggung jawab yang lebih besar dalam memastikan kepatuhan terhadap protokol hand hygiene di unit atau departemen mereka. Mereka dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan kepatuhan terhadap "*Five Moments for Hand Hygiene*" melalui pengawasan, pelatihan, dan penerapan kebijakan yang konsisten (Handayani et al., 2019).

Perawat yang berada di posisi manajerial atau kepemimpinan memiliki kesempatan untuk memberikan pengawasan dan umpan balik kepada staf di bawah mereka tentang kepatuhan terhadap praktik hand hygiene. Perawat yang berada di posisi manajerial atau kepemimpinan sering dianggap sebagai model perilaku bagi staf di bawah mereka. Perawat yang berada di posisi manajerial atau kepemimpinan dapat memengaruhi budaya organisasi terkait dengan praktik hand hygiene. Mereka dapat memainkan peran dalam membentuk budaya yang mendukung kepatuhan terhadap "*Five Moments for Hand Hygiene*" melalui komunikasi, pelatihan, dan penegakan kebijakan yang konsisten (Lubis et al., 2023).

Menurut peneliti, jenjang karir perawat dapat memiliki dampak yang signifikan pada kepatuhan terhadap "*Five Moments for Hand Hygiene*" dan praktik hand hygiene secara keseluruhan. Perawat yang mencapai posisi manajerial atau kepemimpinan memiliki kesempatan untuk memengaruhi kepatuhan staf mereka melalui pengawasan, pemodelan perilaku yang positif, dan pembentukan budaya organisasi yang mendukung praktik hand hygiene yang baik.

4. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Five Moments dan Hand Hygiene

Pengetahuan yang kuat tentang konsep "*Five Moments for Hand Hygiene*" membantu perawat untuk memahami situasi klinis kapan tepatnya mereka harus melakukan hand hygiene. Mereka akan menyadari bahwa kebersihan tangan diperlukan sebelum kontak dengan pasien, sebelum melakukan prosedur aseptik, setelah terpapar cairan tubuh, setelah kontak dengan pasien, dan setelah kontak dengan lingkungan pasien. Pengetahuan tentang mikroorganisme patogen, cara penularan infeksi, dan konsekuensi infeksi nosokomial membantu memotivasi perawat untuk mematuhi praktik hand hygiene (Dinanti et al., 2022). Mereka yang memahami risiko infeksi dan konsekuensinya bagi pasien dan staf kesehatan akan lebih cenderung untuk memprioritaskan praktik hand hygiene sebagai upaya pencegahan infeksi.

Pengetahuan tentang teknik yang benar dalam mencuci tangan atau menggunakan cairan antiseptik memastikan bahwa perawat dapat melaksanakan hand hygiene dengan efektif. Mereka akan tahu cara mencuci tangan dengan benar, termasuk durasi yang tepat dan teknik yang efektif untuk menghilangkan kuman. Pengetahuan yang kuat tentang konsep "*Five Moments for Hand Hygiene*" memungkinkan perawat untuk memahami

kapan tepatnya mereka harus melakukan hand hygiene dalam berbagai situasi klinis. Pemahaman ini membantu mereka mengidentifikasi momen kunci di mana praktik hand hygiene sangat penting untuk mencegah penyebaran infeksi (Mudzakir & Idris, 2023).

Pengetahuan yang baik tentang teknik hand hygiene yang benar membantu perawat untuk melakukan praktik hand hygiene dengan efektif. Mereka memahami cara mencuci tangan dengan benar, menggunakan cairan antiseptik dengan tepat, dan menjalankan langkah-langkah hand hygiene lainnya sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pengetahuan tentang risiko infeksi dan konsekuensinya bagi pasien dan staf kesehatan memotivasi perawat untuk mematuhi praktik hand hygiene. Perawat yang menyadari dampak negatif dari infeksi nosokomial akan lebih termotivasi untuk memprioritaskan praktik hand hygiene sebagai tindakan preventif (ZulKifli et al., 2023).

Menurut peneliti, pengetahuan memainkan peran kunci dalam meningkatkan kepatuhan terhadap "Five Moments for Hand Hygiene" dan praktik hand hygiene secara keseluruhan. Melalui pendidikan, pelatihan, dan upaya peningkatan pengetahuan secara terus-menerus, perawat dapat memperbarui pengetahuan mereka, meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya praktik hand hygiene, dan memastikan bahwa praktik tersebut terintegrasi secara efektif dalam praktek klinis mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat rawat inap dalam pelaksanaan five moments dan hand hygiene di rumah sakit AZRA Bogor dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan pendidikan dengan kepatuhan five moments dan hand hygiene. Tidak terdapat hubungan dengan jenjang karir dan pengetahuan. Tenaga Kesehatan dapat meningkatkan kepatuhan five moments dan hand hygiene sehingga mencegah terjadinya HAIs di rumah sakit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan sampai artikel penelitian terbit. Besar harapan, bahwa artikel ini dapat bermanfaat untuk semua

DAFTAR REFERENSI

Aeni, W. N., Virgiani, B. N., & Mulyana, A. (2022). Hubungan Motivasi Dan Supervisi Dengan Kepatuhan Perawat Melakukan Hand Hygiene. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 9(1), 9–16. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v9i1.2290>

- Anugrahwati, R., & Hakim, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene Five Moments Di Rs. Hermina Jatinegara. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 2(1), 41–48. <https://doi.org/10.48079/vol2.iss1.28>
- Arsabani, F. N., & Hadiani, N. P. N. (2019). Hubungan Ketersediaan Sumber Daya, Kepemimpinan, Lama Kerja, dan Persepsi dengan Kepatuhan Mencuci Tangan Lima Momen di Rumah Sakit Islam Surabaya. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 4(1). <https://doi.org/10.30651/jkm.v4i1.2011>
- Dewi, R. R. K. (2019). Faktor Determinan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Praktik Cuci Tangan Di Rsud Ade Muhammad Djoen Sintang. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 4(4), 232. <https://doi.org/10.29406/jkkm.v4i3.865>
- Dinanti, R., Suryani, M., Pranata, L., Hardika, B. D., & Fruitasari, M. K. F. (2022). Penerapan Hand Hygiene Petugas di Ruang Perawatan Stroke. *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(2), 109–116. <https://doi.org/10.55123/insologi.v1i2.238>
- Efendy, N. F., & Hutahae, S. (2022). Hubungan Beban Kerja Dan Stres Kerja Perawat Terhadap Kepatuhan Hand Hygiene Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(1), 149–160. <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i1.955>
- Fauzi, R., & Octaviani, E. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Mencuci Tangan pada Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Hermina Galaxy Bekasi. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 16(1), 12–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/jkk.16.1.12-19>
- Hamdana, H., Alfira, N., & Nurhidayah, I. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penerapan Hand Hygiene Di RSUD LANTO Dg PASEWANG. *Jurnal Skala Kesehatan*, 12(2), 149–159. <https://doi.org/10.31964/jsk.v12i2.324>
- Handayani, N. L. P., Suarjana, I. K., & Listyowati, R. (2019). Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Cuci Tangan Di Ruang Rawat Inap Rsu Surya Husadha Denpasar. *Archive of Community Health*, 6(1), 9. <https://doi.org/10.24843/ach.2019.v06.i01.p02>
- Haque, M., Sartelli, M., McKimm, J., & Bakar, M. A. (2018). Health care-associated infections. *Infection and Drug Resistance*, 11, 2321–2333. <https://doi.org/10.2147/IDR.S177247>
- Jama, F., & Yuliana. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan 6 Langkah Cuci Tangan. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 4(2), 96. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v4i2.1896>
- Lubis, V. H., Sugiyono, & Dewi, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene Di Ruangan Rawat Inap, Rawat Jalan Dan UGD Rumah Sakit Mitra *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro*, VI(1), 65–76. <https://jurnal.stikesimcbintaro.ac.id/index.php/djs/article/view/183>
- Mayarianti, M., Ekawati, D., Priyatno, A. D., & Harokan, A. (2024). Factors Associated with Nurse Compliance Actions in Performing Hand Hygiene at Dr. H. Mohamad Rabain in 2023. *Jurnal Kesehatan Saalmakers Perdana*, 7(1). <https://doi.org/10.32524/jksp.v7i1.1109>
- Mudzakir, M. W., & Idris, H. (2023). Perceptions Of Hand Hygiene Compliance Among Nurses In Hospital During Covid-19. *Proceeding Sriwijaya International*, 116–128.

- Mulyati, S., Hilda, H., & Arsyawina, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene Di Rsd Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(3), 366–375. <https://doi.org/10.55681/saintekes.v2i3.130>
- Prananta, S. A., Estri, A. K., & Ratnawati, E. (2023). Hubungan Lama Kerja dengan Perilaku Cuci Tangan Perawat di Ruang IBS Rumah Sakit Swasta di Kota Semarang. *Health Research Journal of Indonesia (HRJI)*, 1(4), 149–158. <https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/HRJI/article/view/123>
- Purwaningsih, S. E., Indriastuti, D., Syahwal, M., Asrul, M., & Sahmad. (2019). Hubungan Pengetahuan dengan Penerapan Lima Waktu Cuci Tangan pada Perawat di Unit Rawat Inap BLUD RS Konawe Selatan. *Jurnal Keperawatan*, 03(2), 48–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.46233/jk.v3i02.217>
- Ratnawati, L., & Sianturi, S. R. (2018). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Menerapkan Hand Hygiene. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 9(2), 148. <https://doi.org/10.26751/jikk.v9i2.458>
- Safir, N., Mursal, M., Akbar, Y., & Abrar, A. (2021). Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Lima Momen Kebersihan Tangan. *Lentera : Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Keperawatan*, 4(2), 80–86. <https://doi.org/10.37150/jl.v4i2.1443>
- Sahril, W., Mappanganro, A., & Ernasari. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat Melaksanakan Hand Hygiene. *Window of Nursing Journal*, 4(2), 116–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.33096/won.v4i2.534>
- Saputra, N., Sari, Y. K., Ajani, A. T., & Asharyadi, T. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Hand Hygiene di Ruang Rawat Inap RSI Siti Rahmah Padang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2178. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.4107>
- Sari, S. N. N., & Rizal, A. A. F. (2020). Hubungan Perilaku Mencuci Tangan Perawat dengan Angka Kejadian Infeksi Nosokomial. *Borneo Student Research*, 2(1), 2020.
- Shanty, I. P. W., Uktutias, S. A. M., & Muhadi. (2020). Hubungan karakteristik perawat dan self-efficacy terhadap kepatuhan hand hygiene perawat rawat inap di rumah sakit jiwa menor. *Indonesian Journal of Hospital Administration*, 3(2), 61–67. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21927/ijhaa.2020.3\(2\).61-67](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21927/ijhaa.2020.3(2).61-67)
- Sinaga, C. C., Tumanggor, L. S., & Sinurat, S. (2024). Implementasi Five Moment Hand Hygiene Pada Perawat Di Ruang Rawat Medikal Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Lili Suryani Tumanggor Samfriati Sinurat. *Nursing Applied Journal*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.57213/naj.v2i2.217>
- Sunarni, S., Martono, H., Wihastuti, R., & Santoso, M. D. Y. (2020). Pengetahuan Perawat Dengan Perilaku Kepatuhan Five Moment For Hand Hygiene. *Jurnal Litbang Sukowati*, 4(1), 10. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v4i1.75>
- Surahmat, R., Neherta, M., & Nurariati, N. (2019). Hubungan Karakteristik Perawat terhadap Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien Pasca Akreditasi Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i1.493>
- Syarli, S., Silvia Dora, M., & Arini, L. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Kepatuhan Melakukan Cuci Tangan Di Ruang Anak Dan Perinatologi Rsd Lubuk Basung. *As-Shiha: Journal of Medical Research*, 4(1). <https://ashiha.stikes-pialasakti.ac.id/index.php/as-shiha/article/view/43>

- Syukur, S. B., Syamsuddin, F., & Djumuli, D. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Hand Hygiene Perawat di Puskesmas Telaga. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(2), 95–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jrik.v3i2.1842>
- Wulandari, S., & Suminar, E. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Hand Hygiene di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 3(2), 85. <https://doi.org/10.30587/ijpn.v3i2.4622>
- Zaenab, S., Supardi, S., & Simbolon, S. (2020). Efektivitas Pelatihan Sasaran Keselamatan Pasien Terhadap Peningkatan Kepatuhan Perawat Melaksanakan Proses Identifikasi Pasien, Komunikasi Fektif Dan Hand Hygiene. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(9), 1363–1377. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i9.461>
- ZulKifli, Z., Paharuddin, Z., & Azizah, N. (2023). The Relationship Of Knowledge With The Level Of Compliance With The Use Of Personal Protective Equipment (PPE) In Health Workers In The Field Of Medical Service Rsia Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar In 2022. *Jurnal Penelitian Kesehatan Pelamonia Indonesia*, 06(01), 1–23. <https://ojs.iikpelamonia.ac.id/index.php/Kesehatan/article/view/503>